

# PROPOSAL INOVASI DAERAH

- a) Nama Inovasi Daerah : PINTAR BRO (Pestisida nabati <sup>daun</sup> minimal residu dengan Bahan daun bintaro (*Carbera manghas*)).
- b) Tahapan Inovasi :  
Penerapan
- c) Inisiator Inovasi Daerah :  
Drs. Kosasih
- d) Jenis Inovasi :  
Non Digital
- e) Bentuk Inovasi  
Inovasi Produk
- f) Inovasi Tematik  
Pemeliharaan Lingkungan
- g) Urusan Inovasi Daerah
- h) Waktu Uji Coba  
1 Bulan (Agustus 2022 – September 2022)
- i) Waktu Inovasi Daerah diterapkan  
1 Bulan (September 2022 - Oktober 2022)
- j) Rancang Bangun inovasi daerah dan pokok perubahan yang akan dilakukan

Pestisida saat ini digunakan secara luas di bidang Pertanian, pada umumnya pestisida terutama pestisida kimia adalah biosida yang tidak saja bersifat racun terhadap jasad pengganggu sasaran, namun juga dapat bersifat racun pada manusia dan organisme lainnya bahkan alam sekitar sasaran.

Menurut NRDC (Natural Resources Defenns Council) tahun 1998 hasil penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan penderita yang terkena leukimia, kanker otak dan cacat pada anak-anak awalnya disebabkan oleh tercemar pestisida kimia (sumber : Materi Lokalita, 17 September 2020, Dampak Penggunaan Pestisida).

Dampak negatif dari pestisida kimia tidak hanya menyebabkan kerusakan lingkungan, namun juga berbahaya jika dikonsumsi manusia dalam jangka panjang. Hal tersebut disampaikan Kepala Seksi Usaha dan Pemasaran Dinperten dan Pangan Kabupaten Demak, Setya Agus Kurniawan.

Berbagai upaya pemerintah untuk mengantisipasi dampak-dampak negatif yang terjadi pada lingkungan akibat dari penggunaan pestisida sudah dilakukan sejak tahun 1973 dengan dikeluarkannya surat Keputusan Menteri Pertanian No. 429/ Kpts/Mm/1/1973. Didalanya tercantum beberapa ketentuan-ketentuan yang sekiranya dapat mengurangi dampak kesehatan lingkungan akibat penggunaan pestisida. Namun dampak dari penggunaan pestisida kimia masih ada meskipun dampaknya jangka panjang.

Maka dari permasalahan di atas, dampak penggunaan pestisida kimia dapat diganti dengan pestisida alami (biologis) yang lebih ramah lingkungan namun dengan khasiat yang sama yaitu memberantas atau mencegah hama.

Kondisi lingkungan sekitar SMP Negeri 27 Bandar Lampung, terletak tak jauh dari Pantai dengan sumber daya alam perairan yang melimpah. Sumber daya alam pantai selain dari bidang perikanan, ada banyak sumber daya alam berupa tanaman yang beragam, salah satunya Tanaman Bintaro (...), bahkan di lingkungan sekolah sendiri banyak terdapat tanaman bintaro sehingga hal ini juga menjadi bahan pembelajaran bagi siswa kami di SMPN 27 Bandar Lampung.

Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan oleh Danang Sudarso Widya Prakoso, dkk.

Program studi agribisnis, Poltek Negeri Banyuwangi dengan Judul **Respon Hama Ulat Buah Melon Terhadap Aplikasi Pestisida Nabati Buah Bintaro (*Cerbera manghas L*) pada berbagai konsentrasi**. Mendapatkan kesimpulan bahwa penggunaan pestisida nabati larutan ekstrak ~~buah~~ bintaro mampu mengendalikan populasi hama ulat buah. Hal tersebut dibuktikan semakin menurunnya populasi hama ulat buah melon dengan semakin tinggi konsentrasi pestisida nabati buah bintaro

Namun dalam pengaplikasiannya Buah bintaro lebih sulit di olah menjadi pestisida nabati dibanding dengan Daun Bintaro, dengan kandungan yang sama, dan dengan khasiat yang sama kami SMPN 27 Bandar Lampung mencoba berinovasi memanfaatkan daun bintaro sebagai pestisida alami alih-alih penggunaan buah bintaro.

Selama ujicoba 1 bulan dengan objek pengamatan adalah tanaman budidaya pada kegiatan P5 kelas VII SMPN 27 bandar Lampung, ternyata mendapatkan hasil yang memuaskan dengan hasil panen yang baik dan bebas hama.

k) Tujuan Inovasi daerah

Memberantas hama pada tanaman dengan bahan yang lebih aman bagi lingkungan dan organisme sekitar tanaman.

l) Manfaat yang diperoleh

1. Memberantas hama
2. Meminimalisir residu pestisida aktif pada buah dan sayur

m) Hasil inovasi

Menghasilkan Produk Pestisida alami dengan residu pestisida yang sangat kecil, namun mampu memberantas dan mencegah hama.